

Modul Sekolah Kader KOPRI

Disusun oleh KOPRI PKC PMII Jawa Barat

Cover

Lembar Tim Penyusun

Kata Pengantar

Sambutan

Daftar Isi

- Pendahuluan
- Deskripsi
- Sistem Kaderisasi
- Tujuan dan *Output*
- Input
- Paradigma Pendidikan
- Penyelenggara
- Waktu
- Fasilitator
- Notulen
- Narasumber
- Alur Pembelajaran
- Kurikulum
- Materi dan Sesi
- Lampiran

Modul Sekolah Kader KOPRI

Disusun oleh KOPRI PKC PMII Jawa Barat

Pendahuluan

“Kaderisasi merupakan jantung organisasi” adalah pepatah lama dan motto penggerak bagi aktivis organisasi yang terus hidup sepanjang zaman.

Berangkat dari kegelisahan terhadap kebutuhan mendesak dalam proses kaderisasi, inisiatif menghadirkan modul Sekolah Kader KOPRI (SKK) sebagai panduan penyelenggaraan kaderisasi formal jenjang kedua ini menjadi prioritas bagi KOPRI PKC PMII Jawa Barat (Korps PMII Putri, Pengurus Koordinator Cabang Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Provinsi Jawa Barat).

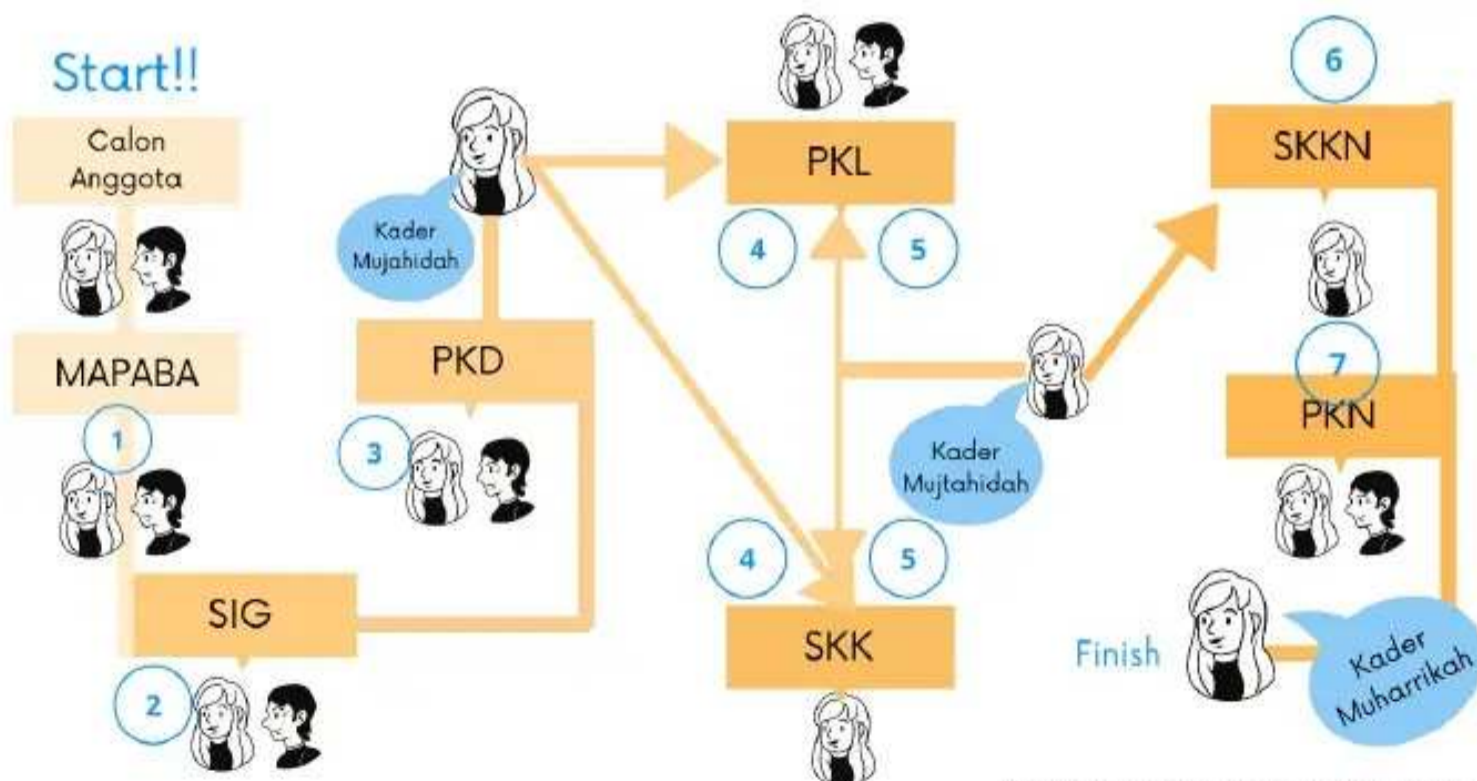
Inisiatif ini bertujuan untuk mencetak kader KOPRI yang ideal sebagai cita-cita bersama, yakni **perempuan (kader ulul albab) yang berdaulat atas diri, berpikir kritis, sensitif gender, dan mampu membangun gerakan kolektif dalam memperjuangkan kesetaraan, keadilan, dan kemanusiaan.**

Deskripsi

Sekolah Kader KOPRI (SKK) merupakan tahapan kedua dalam kaderisasi formal bagi kader perempuan PMII yang telah mengikuti Sekolah Islam dan Gender (SIG) dan Pelatihan Kader Dasar (PKD) PMII. SKK wajib diikuti sebelum mengikuti Pelatihan Kader Lanjut (PKL) dan Sekolah Kader KOPRI Nasional (SKKN). SKK merupakan fase penanaman nilai-nilai dan misi pergerakan serta pembentukan komitmen dan loyalitas anggota untuk menjadi kader KOPRI yang berintegritas.

Sistem Kaderisasi di KOPRI

Sistem kaderisasi PMII dapat dilihat pada bagan berikut:



Noted: Ada 7 tahap yang harus dilalui kader KOPRI untuk menjadi seorang Kader Muharrimah

Modul Sekolah Kader KOPRI

Disusun oleh KOPRI PKC PMII Jawa Barat

Keterangan:

- MAPABA – PKD – PKL – PKN
Merupakan proses kaderisasi formal PMII yang diikuti oleh anggota dan kader laki-laki dan perempuan yang diselenggarakan oleh PMII.
- SIG
Merupakan proses kaderisasi formal bagi anggota laki-laki dan perempuan yang diselenggarakan oleh KOPRI.
- SKK dan SKKN
Merupakan proses kaderisasi formal bagi kader KOPRI yang diselenggarakan oleh KOPRI.

Tujuan dan Output SKK

- **Tujuan**
SKK bertujuan untuk membentuk kader berintegritas yang memiliki komitmen tinggi terhadap nilai-nilai pergerakan, yakni keadilan, kesetaraan, dan kemanusiaan.

- **Output**

Adapun *output* yang diharapkan, setelah mengikuti SKK anggota PMII secara:

Kognisi	Memahami kelembagaan KOPRI, IPO KOPRI, citra diri KOPRI, sejarah, produk hukum, strategi pengembangan KOPRI, gerakan perempuan di Indonesia, peta gerakan KOPRI di tingkat lokal.
Afeksi	<ul style="list-style-type: none">• Memiliki integritas, responsivitas, dan loyalitas yang tinggi terhadap organisasi KOPRI.• Kreatif dan berinisiatif dalam mengembangkan dan memajukan KOPRI.
Psikomotor	<ul style="list-style-type: none">• Mampu menganalisis wacana yang berkembang di masyarakat dalam perspektif keadilan gender.• Mampu membangun jejaring, lobby, dan negosiasi yang bermartabat.• Mampu menganalisis masalah-masalah sosial dan menemukan solusi yang tepat.• Membangun gerakan kolektif dalam merespons persoalan di masyarakat.• Mampu menganalisis dan mengadvokasi kebijakan publik dan masyarakat marjinal (<i>mustadl'afin</i>).

Input

Yang boleh mengikuti SKK adalah kader perempuan PMII yang sudah mengikuti dan dinyatakan lulus dalam MAPABA, SIG, dan PKD, serta memiliki pengetahuan dasar tentang gender, seks, dan seksualitas.

Paradigma Pendidikan yang Digunakan

Proses pendidikan SKK menggunakan paradigma Pendidikan Orang Dewasa (POD) atau andragogi, yakni peserta dipandang sebagai subjek yang penuh dan sumber belajar dengan tekad kesadaran penuh dan kehadiran utuh, sehingga sepanjang proses pendidikan tidak ada subjek dan objek. Semuanya adalah subjek yang berinteraksi secara produktif.

Penyelenggara

SKK dapat dilaksanakan oleh Pengurus Cabang dan/ atau Pengurus Koordinator Cabang KOPRI melalui kepanitiaan yang dibentuk secara khusus. Tugas panitia adalah sebagai berikut:

Modul Sekolah Kader KOPRI

Disusun oleh KOPRI PKC PMII Jawa Barat

- Merencanakan dan mempersiapkan pelaksanaan SKK sesuai dengan modul.
- Mengundang dan mengkomunikasikan materi dengan narasumber dan tim fasilitator.
- Mengorganisasikan peserta untuk terlibat secara penuh dengan kesadaran utuh mengikuti SKK.
- Mengawal dan memfasilitasi pelaksanaan SKK hingga selesai.

Waktu Pelaksanaan

SKK diselenggarakan dalam waktu minimal 24,5 jam (3 hari efektif), di luar sesi pembukaan dan penutupan.

Fasilitator

Fasilitator merupakan kader yang diangkat secara khusus untuk mengawal dan mengelola keseluruhan proses pendidikan. Fasilitator terdiri dari tiga sampai enam orang dalam setiap kegiatan yang melibatkan dua generasi yang berbeda. Tugas fasilitator adalah sebagai berikut:

- Memastikan kurikulum SKK sesuai dengan modul.
- Memberikan orientasi umum tentang pengkaderan SKK dan konsekuensinya.
- Mengelola forum dan memfasilitasi peserta dalam penguasaan dan pendalaman materi.
- Memantau dan mengendalikan perkembangan forum secara utuh (kondisi peserta, isi materi, perlengkapan fasilitasi, dan lain sebagainya sesuai dengan ketentuan Modul SKK).

Notulen

Notulen adalah orang yang dinilai cakap dalam menyusun prosiding. Tugas notulen sebagai berikut:

- Mencatat setiap proses kegiatan.
- Mencatat setiap pembicaraan yang terjadi pada setiap sesi.
- Menyusun dan merapikan catatan dalam bentuk prosiding yang bisa dibaca dan dijadikan rujukan langkah selanjutnya.

Narasumber

Narasumber adalah orang yang karena keahlian dan kepakarannya diundang untuk memberikan materi sebagaimana tercantum dalam modul. Tugas narasumber adalah:

- Memahami modul SKK, terutama materi yang menjadi tanggungjawabnya.
- Mempersiapkan bahan materi untuk dibagikan kepada peserta, baik dalam bentuk narasi dan/atau power point.
- Menyampaikan materi minimal sesuai dengan ketentuan modul dan melayani pendalaman materi dari peserta.

Alur

Alur pengetahuan dan nalar pendidikan SKK adalah sebagai berikut:



Modul Sekolah Kader KOPRI

Disusun oleh KOPRI PKC PMII Jawa Barat

Kurikulum

Kurikulum SKK adalah sebagai berikut:

No	Materi	Pokok Bahasan	Metode	Alokasi Waktu	Unsur
1	Orientasi, Perkenalan dan Kontrak Belajar	<ul style="list-style-type: none">• Orientasi forum dan arah pengkaderan• Perkenalan• Kontrak Belajar	<ul style="list-style-type: none">• Personal story• Kontrak Belajar• Pre-Test	90 menit	Fasilitator
2	Sejarah Gerakan Perempuan di Indonesia	<ul style="list-style-type: none">• Gerakan perempuan pada masa pra kemerdekaan dan Orde Lama: ideologi, tokoh, isu, dan strategi perjuangan.• Gerakan perempuan pada masa Orde Baru: ideologi, tokoh, isu, dan strategi perjuangan.• Gerakan, tokoh, dan isu yang diperjuangkan perempuan pesantren dan NU.	<ul style="list-style-type: none">• Word Café	120 menit	Fasilitator
3	Ke-KOPRI-an	<ol style="list-style-type: none">1) Sejarah KOPRI dari masa ke masa<ul style="list-style-type: none">• Awal terbentuknya wadah perempuan di PMII – sekarang Tujuan terbentuknya wadah perempuan di PMII• Sistem kaderisasi perempuan di PMII2) Kedudukan KOPRI dalam tubuh PMII<ul style="list-style-type: none">• Struktur KOPRI• Relasi KOPRI dan PMII• Produk hukum3) Citra diri kader KOPRI4) Ideologi Politik Organisasi KOPRI5) Strategi pengembangan KOPRI<ul style="list-style-type: none">• Pengembangan kaderisasi• Penguatan kelembagaan	<ul style="list-style-type: none">• Video pendek• Curah pendapat	120 menit	Fasilitator
4	Genealogi dan Peta Gerakan Perempuan Pasca Reformasi	<ol style="list-style-type: none">1) Konteks perjuangan gerakan perempuan 1998-saat ini2) Genealogi dan corak setiap gerakan perempuan 1998-saat ini3) Isu yang diusung dan tantangan yang dihadapi setiap gerakan perempuan4) Tokoh-tokoh yang menjadi inisiator gerakan perempuan5) Gerakan perempuan pesantren dan NU 1998-saat ini	<ul style="list-style-type: none">• Video pendek• Curah pendapat• Games arisan warna• Diskusi kelompok• Poster café• Ceramah dan tanya jawab	180 menit	<ul style="list-style-type: none">• Fasilitator• Narasumber
5	Peta Persoalan Perempuan di Indonesia	<ol style="list-style-type: none">1) Pengertian persoalan perempuan2) Aspek-aspek persoalan perempuan (Pendidikan, ekonomi, politik, sosial, budaya, agama, sumber daya alam, dan lingkungan)3) Persoalan-persoalan perempuan di Indonesia	<ul style="list-style-type: none">• Personal problem• Ceramah dan tanya jawab• Studi kasus• Pohon masalah	180 menit	<ul style="list-style-type: none">• Fasilitator• Narasumber

Modul Sekolah Kader KOPRI

Disusun oleh KOPRI PKC PMII Jawa Barat

6	Patriarkisme dan Struktur Penindasan Perempuan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Sejarah perkembangan manusia 2) Keluarga dan corak produksi 3) Hukum perkawinan dan hukum keturunan 4) Pemetaan aktor ideologi penindasan, meliputi patriarki, feodalisme, fasisme religius, neoliberalisme 5) Konflik Kepentingan 	<ul style="list-style-type: none"> • Curah pendapat • Bedah film • VCAT • Ceramah dan tanya jawab • Studi kasus 	180 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitator • Narasumber
7	Ansos Perspektif Feminis	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pengertian analisis sosial dan feminis 2) Ruang lingkup analisis sosial 3) Teori-teori analisis sosial dan teori-teori feminis 4) Permasalahan-permasalahan dan bentuk ketidakadilan yang terjadi di masyarakat 5) Alat-alat dan langkah-langkah analisis sosial perspektif feminis 	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah dan tanya jawab • Studi kasus • Diskusi kelompok 	180 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitator • Narasumber
8	Analisis Kebijakan Publik Perspektif Keadilan Gender	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pengertian analisis kebijakan publik 2) Analisis kebijakan publik perspektif keadilan gender 3) Proses pembuatan, pelaksanaan, dan evaluasi kebijakan 4) Teknik analisis kebijakan publik perspektif keadilan gender. 	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah dan tanya jawab • Bedah film • Studi kasus • Debat 	120 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitator • Narasumber
9	Teknik Komunikasi dan Penguatan Jaringan Gerakan Perempuan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Nilai strategis jaringan sebagai perangkat gerakan 2) Tahapan-tahapan dalam negosiasi dan komunikasi 3) Teknik kerjasama dan komunikasi 4) Problem jaringan dan komunikasi 5) Teknik mengelola jaringan gerakan perempuan 6) Peran jaringan komunikasi lintas organisasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Curah pendapat • Ceramah dan tanya jawab • Bermain peran (<i>role play</i>) 	120 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitator • Narasumber
10	Feminis Aswaja	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pengertian Feminis Aswaja 2) Hubungan Feminism dan Aswaja 3) Visi perjuangan Feminis Aswaja 4) Prinsip-prinsip dasar dan nilai dasar Feminis Aswaja 5) Agenda strategis Feminis Aswaja dalam transformasi sosial 6) Langkah-langkah gerakan Feminis Aswaja 	<ul style="list-style-type: none"> • Curah pendapat • Ceramah dan tanya jawab • Diskusi kelompok 	120 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitator • Narasumber
11	Penutupan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Evaluasi kegiatan: apa yang berhasil dan apa yang perlu diperbaiki 2) Rencana tindak lanjut 3) Post-test 	<ul style="list-style-type: none"> • Rencana tindak lanjut • Post-test 	60 menit	Fasilitator
				1.470 menit	(24,5 jam)

Modul Sekolah Kader KOPRI

Disusun oleh KOPRI PKC PMII Jawa Barat

Materi dan Sesi

Rangkaian materi dan sesi pada pelaksanaan SKK sebagai berikut:

1. Orientasi, Perkenalan, dan Kontrak Belajar

a. Nama Materi

Orientasi, Perkenalan, dan Kontrak Belajar

b. Deskripsi

Sesi ini merupakan proses awal dalam pelaksanaan kegiatan yang terdiri dari orientasi tentang pelaksanaan kegiatan, sesi perkenalan, dan membangun komitmen bersama dari peserta, fasilitator, dan panitia dalam seluruh rangkaian kegiatan.

c. Tujuan

Setelah sesi ini dilakukan, peserta diharapkan:

- 1) Mampu memahami dasar tujuan pelaksanaan Sekolah Kader KOPRI (SKK).
- 2) Mampu mengenali dan beradaptasi dengan setiap peserta, fasilitator, dan panitia.
- 3) Mampu berkomitmen untuk terlibat dalam setiap proses kegiatan.

d. Pokok Bahasan

- 1) Orientasi forum pengkaderan
- 2) Mencairkan suasana (kebekuan)
- 3) Perkenalan
- 4) Kontrak Belajar

e. Metode

1) *Personal story*

Merupakan metode mendengarkan cerita personal masing-masing peserta dan fasilitator, dengan harapan melalui metode ini peserta dan fasilitator saling mengenali dan terbangun solidaritas (*respect*).

2) Kontrak Belajar

Merupakan metode membangun komitmen dalam setiap proses kegiatan. Kontrak belajar yang terbangun lahir dari kesadaran tiap-tiap individu.

3) Pre-test

Merupakan metode yang bertujuan untuk mendeteksi pengetahuan awal peserta sebelum kegiatan.

f. Waktu

90 menit

g. Media

Kertas meta plan warna-warni, Kertas plano, Kertas origami warna-warni, Crayon, Spidol, Lakban, Flipchart, Proyektor dan Laptop.

h. Langkah-langkah Fasilitasi

- 1) Pengantar (5 menit)

Modul Sekolah Kader KOPRI

Disusun oleh KOPRI PKC PMII Jawa Barat

- Fasilitator membuka forum dengan mengucapkan salam dan menyapa seluruh peserta dengan ceria.
 - Fasilitator mengajak peserta untuk membuat lingkaran kecil (rapat).
- 2) *Personal story* (45 menit)
- Fasilitator menjelaskan sesi *personal story* sebagai berikut:
“Sesi pertama ini adalah sesi *personal story*. Artinya kita semua dipersilahkan untuk memperkenalkan diri (nama dan asal) juga aktivitas yang sedang dilakukan serta hal apa saja yang ingin diceritakan di forum ini. Kita sepakati bahwa forum ini hanya kita saja yang tahu. Cerita di forum ini tidak boleh dibawa ke luar forum.”
 - Fasilitator bertanya kepada peserta: siapa yang akan mengawali cerita? Setiap peserta diberikan waktu 3-5 menit untuk bercerita.
 - Jika tidak ada peserta yang mau mengawali cerita, maka fasilitator harus mengawali untuk berbagi cerita.
 - Jika ada peserta yang menangis, fasilitator tanggap memberi rangkulan atau menyediakan sapu tangan/ tissue jika dibutuhkan.
 - Setelah semua bercerita, fasilitator menyimpulkan bahwa setiap cerita perempuan adalah kekuatan kita dan pembelajaran yang berharga untuk perubahan.
- 3) Kontrak Belajar (20 menit)
- Fasilitator mengajak peserta untuk membuat komitmen kesuksesan seluruh proses kegiatan SKK.
 - Fasilitator memulai dengan pertanyaan: “Apa yang tidak boleh dilakukan selama SKK berlangsung?”
 - Fasilitator meminta peserta untuk menuliskan **apa yang tidak boleh dilakukan selama SKK berlangsung** pada metaplan berwarna dan meminta untuk menempelkannya dalam kertas plano yang tersedia.
 - Setelah kontrak belajar disepakati, fasilitator membacakan kembali seluruh kontrak belajar sebagai pengingat.
- 4) Pre-Test (20 menit)
- Fasilitator mengajak peserta untuk mengerjakan pre-test yang telah dibagikan.
 - Fasilitator meminta peserta mengumpulkan kembali pre-test yang telah dikerjakan.
 - Fasilitator menutup sesi dengan ceria dengan tepuk tangan.

i. Bahan Bacaan

-

j. Referensi

-

k. Kertas Kerja

- Lembar Pre-test (50 Soal)

Modul Sekolah Kader KOPRI

Disusun oleh KOPRI PKC PMII Jawa Barat

2. Sejarah Gerakan Perempuan di Indonesia

a. Nama Materi

Sejarah Gerakan Perempuan di Indonesia

b. Deskripsi

Materi ini merupakan refleksi dari gerakan perempuan terdahulu. Proses refleksi dilakukan dengan menguraikan bentuk perjuangan yang telah dilakukan oleh tokoh-tokoh dan organisasi perempuan dalam setiap masa.

c. Tujuan

Setelah materi ini disampaikan, peserta diharapkan:

- 1) Mampu memahami gerakan perempuan pada masa pra kemerdekaan, Orde Lama, dan Orde Baru.
- 2) Mampu mengkomparasikan setiap perbedaan dan persamaan gerakan perempuan setiap periode.
- 3) Memahami sejarah gerakan perempuan sebagai refleksi untuk gerakan perempuan ke depan.
- 4) Memahami sejarah perjuangan perempuan pesantren dan NU.

d. Pokok Bahasan

1. Gerakan perempuan pada masa pra kemerdekaan dan Orde Lama: ideologi, tokoh, isu, dan strategi perjuangan.
2. Gerakan perempuan pada masa Orde Baru: ideologi, tokoh, isu, dan strategi perjuangan.
3. Gerakan, tokoh dan Isu yang diperjuangkan perempuan pesantren dan NU.

e. Metode

Word Café

Merupakan metode kafe kata. Metode ini digunakan sebagai alternatif penyajian materi yang mengajak peserta lebih aktif. Bahan bacaan (materi) disiapkan oleh panitia/ fasilitator. Word café memiliki ketentuan bahwa setiap peserta dibagi dalam grup kecil. Kemudian setiap grup membagi menjadi tuan café dan pengunjung. Tuan café bertugas menyampaikan materi pada pengunjung yang datang dari kelompok lain, sedangkan pengunjung bertugas berkeliling ke café-café lainnya dan menyerap materi yang disampaikan.

f. Waktu

120 menit

g. Media

Kertas metaplan warna-warni, Kertas plano, Kertas origami warna-warni, Crayon, Spidol, Lakban, Flipchart, Proyektor dan Laptop

h. Langkah-langkah Fasilitasi

- 1) Pengantar (15 menit)
 - Fasilitator membuka forum dengan mengucapkan salam dan menyapa seluruh peserta dengan ceria
 - Fasilitator menyampaikan kepada peserta tentang materi yang akan dibahas.

Modul Sekolah Kader KOPRI

Disusun oleh KOPRI PKC PMII Jawa Barat

- Fasilitator menjelaskan bahwa materi tersebut akan disajikan dengan metode Word Café.
 - Fasilitator menjelaskan mekanisme word café tersebut.
- 2) Diskusi Kelompok (35 menit)
- Fasilitator membagi peserta dalam 4 kelompok sesuai dengan periodisasi gerakan perempuan yang akan dibahas.
 - Fasilitator memberikan bahan bacaan terhadap setiap kelompok.
 - Fasilitator mempersilahkan peserta untuk berdiskusi di kelompok masing-masing dengan meminta peserta untuk mencari pengetahuan mengenai ideologi, tokoh gerakan perempuan, corak gerakan, isu yang diperjuangkan, dan strategi yang digunakan.
 - Fasilitator meminta kelompok untuk menyajikan materinya dalam kertas plano yang dikreasikan semenarik mungkin berupa info grafis.
 - Fasilitator meminta setiap kelompok untuk menempelkan info grafis dari masing-masing kelompok di tembok terdekat.
- 3) Word Café (50 menit)
- Mekanisme Word Café
- Setiap kelompok membagi diri menjadi 2 peran, yaitu tuan café dan tamu pengunjung.
 - Tuan café sebagai penyaji informasi dari kelompok yang sudah didiskusikan untuk disajikan kepada tamu yang akan berkunjung.
 - Tamu pengunjung sebagai pencatat informasi dari hasil diskusi dengan tuan kafe secara interaktif.
 - Tamu pengunjung diberi kertas metaplan untuk menempel setiap informasi yang didapat di café yang ia kunjungi.
 - Tuan café dan tamu pengunjung diberi waktu interaktif selama 10 menit. 5 menit untuk penyaji (tuan café menjelaskan) dan 5 menit selanjutnya untuk berdialog dengan tamu pengunjung.
 - Setiap tamu berkunjung dari satu café ke café lainnya secara berurutan.
 - Setelah selesai, tuan café dan tamu pengunjung berkesempatan menikmati setiap hasil diskusi dan catatan pengunjung dari setiap café dengan cara berkeliling.
- 4) Kesimpulan (20 menit)
- Fasilitator mengambil peran sebagai penyambung materi dan memberi kesimpulan dari materi tersebut.
 - Fasilitator menutup sesi dengan tepuk tangan dan ceria.

i. Bahan Bacaan/ Tayangan

-
- Pra Kemerdekaan, Orde Lama dan Orde Baru
- Perempuan NU dan Pesantren

j. Referensi

- 1) Cora Vreede-De Stuers, *Sejarah Perempuan di Indonesia; Gerakan dan Pencapaian*. (Depok: Komunitas Bambu, 2008)
- 2) Zaskia Wieringa, *Sejarah Penghancuran Gerakan Perempuan di Indonesia*. (Yogyakarta: GALANGPRESS, 2010)
- 3) Triana Wulandari, *Perempuan dalam Gerakan Kebangsaan*. (Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2017)
- 4) Ariesa Pandanwangi, dkk. *Pahlawan Perempuan Indonesia*. (Bandung: Yayasan Bumi Dharma Nusantara, 2020)
- 5) Hussein Muhammad, *Perempuan Ulama Diatas Panggung Sejarah*. (2020)
- 6) Ai Rahmayanti, *Historiografi KOPRI*. (Jakarta: KOPRI PB PMII, 2017)

k. Kertas kerja:

-

Modul Sekolah Kader KOPRI

Disusun oleh KOPRI PKC PMII Jawa Barat

3. Ke-KOPRI-an

a. Nama Materi

Ke-KOPRI-an

b. Deskripsi

Materi ini merupakan materi pokok yang harus dipelajari dan kuasai oleh setiap kader KOPRI sebagai basis pengetahuan dan bekal dalam menjalankan roda organisasi selanjutnya.

c. Tujuan

Setelah materi ini disampaikan, peserta diharapkan mampu:

- 1) Memahami materi ke-KOPRI-an secara komprehensif, baik secara kelembagaan maupun gerakan.
- 2) Memosisikan relasi KOPRI dan PMII secara tepat dalam menjalankan roda organisasi.
- 3) Melakukan penguatan kelembagaan KOPRI secara internal dan eksternal.

d. Pokok Bahasan

- 1) Sejarah KOPRI dari masa ke masa
 - Awal terbentuknya wadah perempuan di PMII – sekarang
 - Tujuan terbentuknya wadah perempuan di PMII
 - Sistem kaderisasi perempuan di PMII
- 2) Kedudukan KOPRI dalam tubuh PMII
 - Struktur KOPRI
 - Relasi KOPRI dan PMII
 - Produk hukum
- 3) Citra diri kader KOPRI
- 4) Ideologi Politik Organisasi KOPRI
- 5) Strategi pengembangan KOPRI
 - Pengembangan kaderisasi
 - Penguatan kelembagaan

e. Metode

- 1) Video pendek
Video pendek merupakan tayangan film/video singkat yang digunakan untuk memvisualisasi materi atau mendukung terhadap materi yang akan disampaikan.
- 2) Curah pendapat (*Brain storming*)
Merupakan metode menggali pemikiran dan perasaan setiap peserta secara lebih mendalam. Metode ini diperkuat menggunakan analisis SWOT.

f. Waktu

120 menit

g. Media

Flip chart, Kertas plano, Spidol, Metaplan, Solatif kertas, Laptop, Proyektor, Slide presentasi.

h. Langkah-langkah Fasilitasi

- 1) Pengantar (5 menit)
 - Fasilitator membuka forum dengan mengucapkan salam dan menyapa seluruh peserta dengan ceria

Modul Sekolah Kader KOPRI

Disusun oleh KOPRI PKC PMII Jawa Barat

- Fasilitator menyampaikan kepada peserta tentang materi yang akan dibahas dan tujuannya secara sekilas.
- 2) Nonton video (10 menit)
 - Fasilitator mengajak peserta untuk menonton video tentang sejarah KOPRI dari masa ke masa.
- 3) Presentasi narasumber (30 menit)
 - Fasilitator meminta narasumber untuk mempresentasikan materi tentang kedudukan KOPRI dalam tubuh PMII, Citra Diri Kader KOPRI, dan Ideologi Politik Organisasi KOPRI.
- 4) Tanggapan peserta (60 menit)
 - Fasilitator meminta peserta untuk menanggapi video dan slide yang telah ditayangkan.
 - Fasilitator membagikan 4 buah metaplan kepada peserta dengan warna yang berbeda, misalnya putih, kuning, biru, dan merah.
 - Fasilitator mengajak peserta untuk melakukan curah pendapat atau *sharing* terkait kelembagaan KOPRI dan pengembangan kaderisasinya sesuai dengan lokalitas masing-masing, dan meminta peserta yang lain untuk menyimak.
 - Fasilitator meminta peserta untuk menganalisis permasalahan yang telah disampaikan oleh seluruh peserta dengan menggunakan analisis SWOT dan menuliskannya dalam metaplan yang telah dibagikan:
 - Kertas warna putih = kekuatan
 - Kertas warna kuning = kelemahan
 - Kertas warna biru = peluang
 - Kertas warna merah = ancaman
 - Berangkat dari hasil analisis SWOT peserta, fasilitator mengklasifikasikannya sesuai dengan kategorinya.
- 5) Kesimpulan (15 menit)
 - Fasilitator mengambil kesimpulan dari hasil analisis SWOT dan mengajak peserta untuk sama-sama menciptakan solusi atas permasalahan yang telah disampaikan oleh masing-masing peserta.

i. Bahan Bacaan

- AD/ART, PO, Produk hukum lainnya
- Ai Rahmayanti, *Historiografi KOPRI*. (Jakarta: KOPRI PB PMII, 2017)
- KOPRI PB PMII 2014-2016, *Modul Kaderisasi*. (Jakarta: KOPRI PB PMII, 2017)

j. Referensi

- AD/ART Hasil setiap Kongres dan PO hasil setiap Muspimnas
- Ai Rahmayanti, *Historiografi KOPRI*. (Jakarta: KOPRI PB PMII, 2017)
- KOPRI PB PMII 2014-2016, *Modul Kaderisasi*. (Jakarta: KOPRI PB PMII, 2017)

k. Kertas Kerja

-

4. Genealogi dan Peta Gerakan Perempuan Pasca Reformasi

a. Nama Materi

Genealogi dan Peta Gerakan Perempuan di Indonesia Masa Reformasi

b. Deskripsi

Materi ini menjelaskan tentang genealogi dan peta gerakan perempuan di Indonesia yang muncul sebagai respons perempuan terhadap kondisi sosial ekonomi politik sejak tahun 1998 sampai saat ini.

c. Tujuan

Setelah materi ini disampaikan, peserta diharapkan:

- 1) Memahami kondisi sosial ekonomi politik masa reformasi
- 2) Memahami peta gerakan perempuan di Indonesia masa reformasi
- 3) Memahami munculnya gerakan perempuan sebagai respons perempuan atas persoalan dan kondisi sosial ekonomi politik di tingkat lokal, nasional, regional, dan internasional.

d. Pokok Bahasan

- 6) Konteks perjuangan gerakan perempuan 1998-saat ini
- 7) Genealogi dan corak setiap gerakan perempuan 1998-saat ini
- 8) Isu yang diusung dan tantangan yang dihadapi setiap gerakan perempuan
- 9) Tokoh-tokoh yang menjadi inisiator gerakan perempuan
- 10) Gerakan perempuan pesantren dan NU 1998-saat ini

e. Metode

- 1) Video pendek

Video pendek merupakan tayangan video singkat yang digunakan untuk memvisualisasi materi atau mendukung terhadap materi yang akan disampaikan.

- 2) Curah pendapat (*brainstorming*)

Ini merupakan metode menggali pemikiran dan perasaan setiap peserta secara lebih mendalam.

- 3) Games arisan warna

Merupakan *games* untuk membagi peserta dalam kelompok kecil. Setiap kelompok terbagi berdasarkan warna kertas yang sama setiap peserta. Sehingga jika jumlah peserta ada 20 orang, maka warna yang tersedia paling sedikit 5 warna dan masing-masing warna berjumlah 5 buah.

- 4) Diskusi kelompok

Merupakan metode menggali pemikiran melalui diskusi yang dibagi dalam beberapa kelompok kecil.

- 5) Poster café

Merupakan metode belajar dengan memvisualisasi hasil produksi pemikiran melalui gambar (poster) dari masing-masing peserta/ kelompok yang kemudian ditampilkan dan atau dipresentasikan.

- 6) Ceramah dan Tanya Jawab

Merupakan metode penyampaian materi secara monolog oleh fasilitator atau narasumber. Metode ini digunakan untuk menguatkan materi yang disampaikan secara

Modul Sekolah Kader KOPRI

Disusun oleh KOPRI PKC PMII Jawa Barat

teoritis. Kemudian diperkuat dengan proses tanya jawab yang berlangsung antara peserta dan narasumber/ fasilitator.

f. Waktu

180 menit

g. Media

Kertas metaplan warna-warni, kertas plano, kertas origami warna-warni, crayon, spidol, lakban, flipchart, proyektor, dan laptop

h. Langkah-langkah Fasilitasi

1) Pengantar (30 menit)

- Fasilitator membuka forum dengan mengucapkan salam dan menyapa seluruh peserta dengan ceria. (2 menit)
- Fasilitator bertanya kepada peserta:
“Apa yang membuatmu ingin bergerak? Apa yang membuatmu tidak ingin bergerak? Bergerak dalam artian ingin melakukan sesuatu. Jika sudah tahu jawabannya, silahkan tuliskan satu atau dua kata saja (kata kunci) dalam metaplan berwarna kuning terkait hal apa yang ingin membuatmu ingin bergerak, dan metaplan berwarna biru untuk hal apa yang membuatmu tidak ingin bergerak”. (3 menit).
- Fasilitator memberikan waktu peserta untuk menuliskan jawaban tersebut dalam metaplan yang tersedia selama 10 menit.
- Fasilitator meminta peserta menyampaikan apa yang sudah ditulis berikut alasannya kemudian ditempelkan pada bagian ruangan yang sudah disediakan. (15 menit)

2) Menonton video pendek (30 menit)

- Fasilitator menampilkan beberapa film pendek terkait beberapa gerakan perempuan terkini secara singkat selama 10 menit.
- Fasilitator mengajak peserta untuk merespons singkat tayangan film pendek tersebut. (20 menit)

3) Fasilitator membagi kelompok (10 menit)

- Fasilitator menyiapkan kertas plano/origami warna-warni paling sedikit 5 warna dan setiap warna masing-masing 5 buah.
- Fasilitator membagi peserta ke dalam beberapa kelompok kecil yang berjumlah minimal 2 orang dan maksimal 5 orang. Pembagian kelompok ini dilakukan melalui games arisan warna.
- Peserta yang memiliki warna kertas yang sama akan disatukan dalam kelompok yang sama.

4) Poster café (40 menit)

- Fasilitator mengajak peserta untuk mendiskusikan lebih dalam terkait tayangan video pendek tentang berbagai gerakan perempuan yang sebelumnya sudah ditayangkan tersebut.
- Fasilitator mengajak peserta untuk menggambar sebuah gambar untuk memvisualisasikan terkait gerakan perempuan tersebut.
- Setiap kelompok menempelkan hasil gambar (poster) pada bagian ruangan yang tersedia.

Modul Sekolah Kader KOPRI

Disusun oleh KOPRI PKC PMII Jawa Barat

- Fasilitator mengajak seluruh peserta melihat poster café berupa seluruh rangkaian gambar hasil produksi pemikiran peserta.
 - Fasilitator meminta perwakilan setiap kelompok untuk mempresentasikan karya nya masing-masing maksimal 3 menit.
 - Fasilitator menutup sesi ini dengan tepuk tangan meriah dan mempersilahkan peserta kembali ke posisi masing-masing untuk kembali mengikuti sesi berikutnya.
- 5) Narasumber (60 menit)
- Fasilitator mempersilahkan narasumber untuk menyampaikan materi Peta Gerakan Perempuan di Indonesia Pasca Reformasi. (2 menit)
 - Narasumber mengawali pembicaraan dengan menjelaskan tentang asal-usul gerakan perempuan 1998 hingga saat ini.
 - Narasumber menjelaskan tentang geneologi dan corak setiap gerakan perempuan 1998 hingga saat ini.
 - Narasumber menjelaskan tentang isu yang diusung dan tantangan yang dihadapi setiap gerakan perempuan.
 - Narasumber menjelaskan tentang tokoh-tokoh yang menjadi inisiator gerakan perempuan.
 - Narasumber memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya tentang materi yang sudah disampaikan.
- 6) Penutup dan Kesimpulan oleh Fasilitator (10 menit)
- Fasilitator menyimpulkan materi dengan penjelasan yang ringkas dan mudah dimengerti oleh peserta.
 - Fasilitator mengucapkan terima kasih kepada narasumber dan mempersilahkan narasumber meninggalkan forum.
 - Fasilitator menutup forum dengan bacaan hamdallah dan mengucapkan salam penutup.

i. Bahan bacaan/ tayangan

- Melawan Lupa – Jalan terjal gerakan perempuan Indonesia
 - <https://www.youtube.com/watch?v=ghZS3e8Sz64>
- Orasi Feminis : Prof. Toeti Heraty
 - <https://www.youtube.com/watch?v=3h7XdjAEuwl>
- Live: Ricuh Aksi Massa Jelang Pengesahan RUU PKS
 - https://www.youtube.com/watch?v=hyuq5_DRc6Q
- Kupas Singkat 02: Gerakan Perempuan Indonesia Dari Masa ke Masa
 - <https://www.youtube.com/watch?v=KATypj2qmw8>

j. Referensi

- 1) Marzuki Wahid, dkk, *Peta Gerakan Perempuan Islam Pasca Reformasi*, (Cirebon: kerjasama Fahmina dan ISIF, 2012).
- 2) Cora Vreede-De Stuers, *Sejarah Perempuan di Indonesia: Gerakan dan Pencapaian*, (Depok: Komunitas Bambu, 2008).
- 3) Sulami, *Perempuan, Kebenaran dan Penjara*, (Cipta Lestari, 1999).
- 4) Ida Fauziyah, *Geliat Perempuan Pasca Reformasi; Agama, Politik, Gerakan Sosial*, (LKIS, 2015).

Modul Sekolah Kader KOPRI

Disusun oleh KOPRI PKC PMII Jawa Barat

- 5) Ani Soetjipto, *Politik Harapan; Perjalanan Politik Perempuan Indonesia Pasca Reformasi* (Jakarta: Marjin Kiri)
- 6) Saskia Eleonora Wieringa, *Penghancuran Gerakan Perempuan di Indonesia*.
- 7) Neng Dara Affiah, *Islam, Kepemimpinan Perempuan dan Seksualitas*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2017).
- 8) Sheila Rowbotham, *Dreamers of A New Day; Women Who Invented the Twentieth Century* (Verso, 2010).
- 9) *Pemikiran dan Gerakan Perempuan di Indonesia*, (Jurnal Perempuan, Edisi 100).
- 10) Alifatul Arifiati dkk, *Mahina Masohi: Pergerakan Perempuan Muda Mengukir Zaman* (Jakarta: Ladang Kata, 2018).
- 11) Prisma, *Refleksi Pengorganisasian Aktivistis Perempuan Muda Komunitas JASS*, (JASS and Hivos, 2018).
- 12) Pandora, *Gerak Kepemimpinan Aktivistis Perempuan Muda*, (FAMM Indonesia, JASS, Hivos dan PEKKA, 2018).

k. Kertas Kerja

-

Modul Sekolah Kader KOPRI

Disusun oleh KOPRI PKC PMII Jawa Barat

5. Peta Persoalan Perempuan di Indonesia

a. Nama Materi

Peta Persoalan Perempuan di Indonesia

b. Deskripsi Materi

Materi ini menjelaskan tentang peta persoalan perempuan di Indonesia di semua *leading sector* di antaranya: ketimpangan sosial, kekerasan pada perempuan, penyempitan akses, ketidakadilan gender, kekerasan seksual, perkawinan anak, KDRT,

c. Tujuan Materi

Setelah materi ini disampaikan, peserta diharapkan ;

- 1) Memahami kompleksitas persoalan perempuan yang terjadi di Indonesia
- 2) Terbangunnya kesadaran dalam upaya penyelesaian persoalan perempuan

d. Pokok Bahasan

- 1) Pengertian persoalan perempuan
- 2) Aspek-aspek persoalan perempuan (Pendidikan, Ekonomi, Politik, Sosial, Budaya, Agama, Sumber Daya Alam dan Lingkungan)
- 3) Persoalan-persoalan perempuan di Indonesia

e. Metode

- 1) Personal Problem

Ini merupakan metode menggali pengalaman pribadi peserta, khususnya persoalan yang ia hadapi sebagai perempuan di rumah, sekolah, tempat kerja, masyarakat dan yang lainnya. Metode ini digunakan untuk menstimulus sesi materi berikutnya.

- 7) Ceramah dan Tanya Jawab

Merupakan metode penyampaian materi secara monolog oleh fasilitator atau narasumber. Metode ini digunakan untuk menguatkan materi yang disampaikan secara teoritis. Kemudian diperkuat dengan proses tanya jawab yang berlangsung antara peserta dan narasumber/ fasilitator.

- 2) Studi Kasus

Ini merupakan metode pendalaman materi melalui berbagai contoh kasus yang relevan. Melalui metode ini peserta diajak melihat berbagai fenomena persoalan perempuan dan berbagai tantangan yang dihadapi.

- 3) Pohon Masalah

Ini merupakan metode mensintesis materi melalui pohon masalah. Dimana dalam pohon masalah terdapat akar, batang dan daun masalah. Metode ini dianggap akan sangat membantu peserta mengenali yang mana akar, sebab dan akibat dari persoalan yang dihadapi perempuan.

f. Waktu

180 menit

Modul Sekolah Kader KOPRI

Disusun oleh KOPRI PKC PMII Jawa Barat

g. Media

Kertas Metaplan Warna-Warni, Kertas Plano, Spidol, Lakban, Flipchart, Proyektor, Laptop dan Tissue

h. Langkah-langkah Fasilitasi

1) Pengantar (10 menit)

- Fasilitator membuka forum dengan mengucapkan salam dan menyapa seluruh peserta dengan ceria. (5 menit)
- Fasilitator
- Fasilitator meminta peserta membentuk lingkaran kecil (tidak ada jarak) dan fasilitator terlibat di dalamnya. (5 menit)

2) Personal Problem (40 menit)

- Fasilitator menyampaikan bahwa sesi yang akan dilakukan adalah sesi personal problem. (5 menit)
- Fasilitator mengajak peserta untuk bercerita pengalaman pribadinya, khususnya pengalamannya sebagai perempuan muda dalam berbagai hal. Misalnya pengalaman dirinya di rumah, sekolah, tempat kerja, masyarakat dan lainnya. (30 menit)
- Fasilitator menyimpulkan bahwa apa yang dialami peserta adalah apa yang dialami perempuan muda lainnya. Sehingga, masalah yang dialami peserta merupakan persoalan bagi perempuan muda yang lainnya. (5 menit)

3) Narasumber (60 menit)

- Fasilitator mempersilahkan narasumber untuk menyampaikan materi Peta Gerakan Perempuan di Indonesia Pasca Reformasi. (2 menit)
- Narasumber mengucapkan salam dan menyapa peserta dengan ceria. (3 menit)
- Narasumber mengawali pembicaraan dengan menjelaskan tentang apa itu persoalan perempuan.
- Narasumber menjelaskan tentang: aspek-aspek persoalan perempuan (Pendidikan, Ekonomi, Politik, Sosial, Budaya, Agama, Sumber Daya Alam dan Lingkungan)
- Narasumber menjelaskan tentang: persoalan-persoalan perempuan di Indonesia.
- Narasumber memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya tentang materi yang sudah disampaikan.

4) Studi Kasus (35 menit)

- Fasilitator mengambil alih forum: mengucapkan terimakasih kepada narasumber dan mempersilahkan narasumber meninggalkan forum
- Fasilitator membagi kelompok diskusi dan memberi bahan kasus untuk didiskusikan
- Fasilitator mendampingi dan menjaga diskusi berlangsung dengan partisipatif, tanpa diskriminatif dan menyenangkan.

5) Pohon Masalah (25 menit)

- Fasilitator mengajak peserta untuk menggambar pohon masalah dan memetakan hasil kajian dalam gambar tersebut
- Fasilitator mengajak peserta untuk menempelkan pohon masalah pada bagian ruangan yang tersedia
- Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil gambar pohon masalah

6) Penutup dan Kesimpulan oleh Fasilitator (10 menit)

Modul Sekolah Kader KOPRI

Disusun oleh KOPRI PKC PMII Jawa Barat

- Fasilitator menyimpulkan materi dan sesi secara keseluruhan dengan penjelasan yang ringkas dan mudah dimengerti oleh peserta.
- Jika waktu masih tersisa, fasilitator melakukan ice breaking untuk menambah semangat peserta.
- Fasilitator menutup forum dengan bacaan hamdallah dan mengucapkan salam penutup.

i. Bahan bacaan

-

j. Referensi

- 1) Prof. Dr. Nur Syam, M.Si, Agama Pelacur ; Dramaturgi Transendental (LKIS, 2011)
- 2) Mansour Fakhri, Analisis Gender dan Transformasi Sosial (Diandra Primamitra, 2017).
- 3) Ivan Illich, *Matinya Gender* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2007)
- 4) Nawal El Saadawi, Perempuan di Titik Nol (Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2018)
- 5) Simone De Beauvoir, *Second Sex* ; Fakta dan Mitos (Yogyakarta: Narasi-Pustaka Promethea, 2016)

k. Kertas kerja

-

6. Patriarkisme dan Struktur Penindasan Perempuan

a. Nama Materi

Patriarkisme dan Struktur Penindasan Perempuan

b. Deskripsi Materi

Materi ini menjelaskan tentang keberadaan Ideologi patriarki dalam masyarakat tidak terlepas dari sejarah peradaban manusia. Pada masa silam manusia menggantungkan hidup dengan berburu dan mengumpulkan makanan. Kegiatan berburu dan mengumpulkan makanan ini dilakukan oleh laki-laki, sementara perempuan tinggal di rumah. Kondisi demikian menjadikan perempuan memiliki banyak waktu senggang, sehingga perempuan menggunakan waktu senggangnya untuk bertani.

Seiring berkembangnya zaman, kehidupan berburu dan mengumpulkan makanan tidak cocok lagi dilakukan karena kondisi alam yang berubah. Hal tersebut membuat laki-laki mengambil alih lahan produksi pertanian perempuan. Sistem pertanian memperkenalkan kepemilikan pribadi pada umat manusia, hal ini yang menjadi akar lahirnya sistem patriarki. Kelahiran sistem patriarki membuat perempuan tergeser ke pekerjaan-pekerjaan domestik dan bekerja sesuai dengan keinginan laki-laki. Hal ini menjadi akar dominasi laki-laki terhadap perempuan.

c. Tujuan Materi

Setelah materi ini disampaikan peserta diharapkan mampu:

- 1) Peserta mampu memahami Sejarah Perkembangan Manusia dari Matriarki dan Patriarki
- 2) Peserta memahami relasi struktur patriarki dalam keluarga
- 3) Peserta mampu memetakan aktor ideologi penindasan meliputi patriarki, kapitalisme, feodalisme, fasisme religius, neoliberalisme.

d. Pokok Bahasan

- 4) Sejarah Perkembangan Manusia
- 5) Keluarga dan corak produksi
- 6) Hukum perkawinan dan Hukum Keturunan
- 7) Pemetaan aktor ideologi penindasan meliputi patriarki, feodalisme, fasisme religius, neoliberalisme
- 8) Konflik Kepentingan

e. Metode

- 1) Curah Pendapat (*Brainstorming*)
Ini merupakan cara untuk menggali pemikiran dan perasaan setiap peserta secara lebih mendalam
- 2) Film Pendek
Film pendek merupakan tayangan film singkat yang digunakan untuk memvisualisasi materi atau mendukung terhadap materi yang akan disampaikan.
- 3) VCAT (*Values Clarification and Attitude Transformation*)

Modul Sekolah Kader KOPRI

Disusun oleh KOPRI PKC PMII Jawa Barat

VCAT diperkenalkan awal mula pada isu aborsi, VCAT *Framework* dapat mendiskusikan asumsi, mitos dan kepercayaan budaya sekitar dengan kesadaran kritis dan kondisi kontekstual.

8) Ceramah dan Tanya Jawab

Merupakan metode penyampaian materi secara monolog oleh fasilitator atau narasumber. Metode ini digunakan untuk menguatkan materi yang disampaikan secara teoritis. Kemudian diperkuat dengan proses tanya jawab yang berlangsung antara peserta dan narasumber/ fasilitator.

4) Studi Kasus

Ini merupakan metode pendalaman materi melalui berbagai contoh kasus yang relevan. Melalui metode ini peserta diajak melihat berbagai fenomena persoalan perempuan dan berbagai tantangan yang dihadapi.

f. Waktu

180 Menit

g. Alat/Media

Laptop, Proyektor, Kertas Plano, Spidol, Metaplan

h. Langkah-Langkah Fasilitasi

1) Pengantar dan *Brainstorming* (15 menit)

- Fasilitator membuka acara
- Fasilitator memberikan *brainstorming* dengan menanyakan kepada peserta apa itu patriarki dan seputar penindasan (*output*)
- Fasilitator mempersilahkan peserta untuk menjawab
- Fasilitator menayangkan film/video pendek "*The Impossible Dream*" dan "*Masa Sih?*" untuk mengukur tingkat analisis peserta (*input*)

2) Metode VCAT (*Values Clarification and Attitude Transformation*) (30 menit)

- Mula-mula Fasilitator membuat garis tengah dengan menggunakan lakban hitam
- Fasilitator membuat dua pilihan jawaban menggunakan dua warna metaplan
- Kata "SETUJU" ditulis dengan menggunakan metaplan warna biru dan kalimat "TIDAK SETUJU" ditulis dengan menggunakan metaplan warna merah
- Fasilitator meminta peserta untuk berkumpul dan berbaris di depan
- Fasilitator memberikan daftar pertanyaan yang dibacakan satu persatu kepada peserta
- Fasilitator meminta peserta untuk memutuskan jawaban "SETUJU" atau "TIDAK SETUJU" dan kemudian jika peserta setuju, maka mereka harus berada pada pilihan di salah satu jawaban
- Fasilitator meminta peserta untuk memberikan alasan terhadap pilihan jawabannya
- Fasilitator meminta kesan dan pesan yang didapat dari metode VCAT yang telah dilakukan
- Fasilitator mempersilahkan kepada narasumber untuk memberikan materi

3) Narasumber (45 menit)

- Penayangan *slide* tentang: Sejarah Perkembangan Manusia, Keluarga dan corak produksi, Hukum perkawinan dan Hukum Keturunan, Pemetaan aktor ideology,

Modul Sekolah Kader KOPRI

Disusun oleh KOPRI PKC PMII Jawa Barat

Penindasan meliputi patriarki, feodalisme, fasisme religius, neoliberalisme, Konflik Kepentingan

4) Praktek dan FGD (30 menit)

- Fasilitator membagi peserta dalam beberapa kelompok, dengan masing-masing studi kasus yang terjadi yaitu: kelompok 1 kasus dalam corak produksi yang berdampak negatif terhadap masyarakat, kelompok 2 kasus neoliberalis yang menjadi akar penindasan, kelompok 3 kasus fasisme religius yang berdampak negatif terhadap masyarakat, kelompok 4 kasus dalam feodalisme dan dampak negatif terhadap masyarakat, kelompok 5 kasus dalam struktur patriarki
- Fasilitator membagikan kertas plano dan spidol kepada masing-masing kelompok, kemudian kelompok diminta untuk menganalisis studi kasus yang berikan kepada masing-masing kelompok
- Terjadinya dialektika antar kelompok sehingga semua peserta mampu mengilhami kejadian-kejadian dalam realitas

5) Presentasi Hasil Diskusi (50 menit)

- Fasilitator memberikan arahan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi dan analisisnya dengan ketentuan masing-masing kelompok diberikan waktu selama 10 menit

6) Penutup (10 menit)

- Fasilitator mengulas garis besar hasil diskusi

i. Bahan bacaan/ tayangan

- *The Impossible Dreams* : <https://www.youtube.com/watch?v=t2JBPBIFR2Y&gl=ID>
- Masa Sih?: <https://www.youtube.com/watch?v=4WcMpiQyrSc>

j. Referensi

- 1) Walby Sylvia, *Teorisasi Patriarki*, (Yogyakarta: Jalasutra 2014).
- 2) Ir. Soekarno, *Sarinah: Kewajiban Wanita Dalam Perjuangan Republik Indonesia*, (September, 2016).
- 3) Fedrich Angels, *Asal- Usul Kepemilikan Keluarga*, Penerbit: Kalyanamitra.
- 4) Karl Marx, *Dascapital*, Penerbit: Pustaka Promethea, 2016.
- 5) Pip Jonez, Liza Bradbury, Shaun Le Boutiller, *Pengantar Teori-Teori Sosial*, (November 2016).
- 6) Maria Mies, *Patriarchy And Accumulation On A World Scale: Women In The International Division Of Labour*, Penerbit: Zed Book Ltd, 1998
- 7) Mary Hansen and Rob Sewell, *The Origin Of The Family Private Property and The State*, (March, 2012).
- 8) Mughni Sanghyang, *Perpustakaan Kelamin*, (Bandung: Semesta Institute, 2016)
- 9) Nawal El-Sadawi, *Perempuan di Titik Nol*, Penerbit: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, Maret 2016.

k. Lembar Kerja

1. VCAT: Pertanyaan (*terlampir*)
2. Studi Kasus FGD (*terlampir*)

7. Analisis Sosial Perspektif Feminis

a. Nama Materi

Analisis Sosial Perspektif Feminis

b. Deskripsi Materi

Materi ini menjelaskan tentang langkah-langkah dalam menganalisis permasalahan-permasalahan yang ada di masyarakat dengan menggunakan kaca mata feminis. Di dalam materi ini peserta akan diberikan kasus- kasus terkait permasalahan atau ketimpangan yang terjadi di masyarakat untuk di bedah secara sistematis dan komprehensif yang kemudian diharapkan mampu memberikan penyelesaian terhadap masalah tersebut.

c. Tujuan Materi

Setelah materi ini disampaikan, peserta diharapkan;

- 1) Peserta mampu memahami diskursus baru mengenai analisis sosial perspektif feminis.
- 2) Peserta memiliki sensitifitas gender dalam menganalisis permasalahan dan ketimpangan yang terjadi di masyarakat.
- 3) Mampu melihat permasalahan- permasalahan yang terjadi dengan menggunakan kaca mata feminis.
- 4) Mampu mempraktekkan tentang langkah- langkah yang harus dilakukan dalam menganalisis permasalahan yang terjadi dan menentukan langkah penyelesaiannya.

d. Pokok Bahasan

- 6) Pengertian Analisis Sosial dan Feminis
- 7) Ruang Lingkup Analisis Sosial
- 8) Teori- teori Analisis sosial dan teori- teori feminis
- 9) Permasalahan- permasalahan dan bentuk ketidakadilan yang terjadi di masyarakat.
- 10) Alat-alat dan Langkah- langkah analisis sosial perspektif feminis

e. Metode

- 1) Ceramah dan Tanya Jawab

Merupakan metode penyampaian materi secara monolog oleh fasilitator atau narasumber. Metode ini digunakan untuk menguatkan materi yang disampaikan secara teoritis. Kemudian diperkuat dengan proses tanya jawab yang berlangsung antara peserta dan narasumber/ fasilitator.

- 2) Studi Kasus

Ini merupakan metode pendalaman materi melalui berbagai contoh kasus yang relevan. Melalui metode ini peserta diajak melihat berbagai fenomena persoalan perempuan dan berbagai tantangan yang dihadapi.

- 3) Diskusi kelompok

Ini merupakan metode menggali pemikiran melalui diskusi yang dibagi dalam beberapa kelompok kecil.

Modul Sekolah Kader KOPRI

Disusun oleh KOPRI PKC PMII Jawa Barat

f. Waktu

180 menit

g. Media

Metaplan 3 warna, sticky note, Kertas Plano, Spidol, Lakban, infocus dan laptop

h. Langkah-langkah fasilitasi

1. Pengantar (15 menit)

- Fasilitator membuka forum dengan mengucapkan salam dan menyapa seluruh peserta dengan ceria.
- Fasilitator melakukan brainstorming kepada peserta dengan hal-hal yang berkaitan dengan realitas sosial yang terjadi di masyarakat sebagai bahan analisis peserta.
- Fasilitator mempersilahkan narasumber untuk menyampaikan materi tentang analisis sosial perspektif feminis.

2. Narasumber (45 menit)

- Narasumber mengawali pembicaraan dengan menjelaskan tentang pengertian analisis sosial dan pengertian feminis.
- Narasumber memberikan contoh-contoh permasalahan dan bentuk ketidakadilan gender yang terjadi di masyarakat
- Narasumber menjelaskan tentang: ruang lingkup, teori-teori analisis sosial, dan teori-teori feminis
- Narasumber menjelaskan sekaligus mempraktekkan langkah-langkah analisis sosial dengan mengambil satu contoh kasus
- Narasumber memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya tentang materi yang sudah disampaikan.

3. Pengarahan diskusi kelompok oleh fasilitator (10 menit)

- Fasilitator mengambil alih forum dan memberikan brainstorming tentang permasalahan-permasalahan perempuan yang ada di masyarakat serta analisis sosial perspektif feminisnya, kemudian;
- Fasilitator menggambarkan pohon masalah dan peserta dipersilakan untuk menempel metaplan yang sudah dituliskan ke bagian akar pohon masalah.
- Fasilitator membagikan 3 kertas meta plan dengan warna yang berbeda kepada peserta kemudian peserta diminta untuk menuliskan permasalahan-permasalahan yang ada di masyarakat yang tidak adil gender di kertas meta plan tersebut, satu kertas berisi satu masalah. Selanjutnya kertas-kertas itu ditempelkan di kertas fasilitator yang sudah digambarkan pohon masalah di flipchart.

4. Peserta melakukan diskusi kelompok dengan metode studi kasus (60 menit)

- Fasilitator membagi peserta ke dalam kelompok-kelompok, membagikan kertas plano, lembar kerja (berita tentang satu kasus bias gender) dan spidol kepada masing-masing kelompok.
- Masing-masing kelompok melakukan diskusi dan menuliskan hasil diskusinya di kertas plano yang sudah dibagikan.

5. Presentasi hasil diskusi peserta (30 menit)

Modul Sekolah Kader KOPRI

Disusun oleh KOPRI PKC PMII Jawa Barat

- Setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya dengan diwakilkan oleh 1 peserta.
 - Presentasi dengan menggunakan kertas plano yang ditempelkan di flipchart.
 - Masing- masing kelompok di berikan waktu 5- 10 menit untuk persentasi
6. Penutup dan Kesimpulan oleh Fasilitator (20 menit)
- Fasilitator menyimpulkan hasil diskusi peserta dengan penjelasan yang ringkas dan mudah dimengerti oleh peserta.
 - Jika waktu masih tersisa, fasilitator melakukan ice breaking untuk menambah semangat peserta.
 - Fasilitator menutup forum dengan bacaan hamdallah dan mengucapkan salam penutup.

i. Bahan bacaan

Teknik analisis sosial: oleh Muhammad Ilham A.F (dalam bentuk PPT)

j. Referensi

Stevi Jackson dan Jackie Jones, *Pengantar Teori-teori feminis kontemporer*, (2010: Jalasutra, Indonesia)

k. Kertas kerja

1. Lembar kasus

- Berita tentang realitas sosial yang bias gender.

Modul Sekolah Kader KOPRI

Disusun oleh KOPRI PKC PMII Jawa Barat

8. Analisis Kebijakan Publik Perspektif Keadilan Gender

a. Nama Materi

Analisis Kebijakan Publik Perspektif Keadilan Gender

b. Deskripsi Materi

Materi ini menjelaskan tentang bagaimana cara menganalisis kebijakan publik perspektif keadilan gender. Dijelaskan juga teknik analisis kebijakan publik perspektif gender sehingga memastikan apakah kebijakan dan perundang-undangan yang dibuat itu adil atau menyebabkan ketimpangan sosial.

c. Tujuan Materi

Setelah materi ini disampaikan, peserta diharapkan;

- 1) Mampu memahami pengertian analisis kebijakan publik perspektif keadilan gender;
- 2) Mampu membedakan kebijakan dan perundang-undangan yang bias gender;
- 3) Memahami teknik analisis kebijakan publik perspektif keadilan gender;
- 4) Mampu memahami proses pembuatan, pelaksanaan, dan evaluasi kebijakan publik perspektif keadilan gender.

d. Pokok Bahasan

- 1) Pengertian analisis kebijakan publik;
- 2) Analisis kebijakan publik perspektif keadilan gender;
- 3) Proses pembuatan, pelaksanaan, dan evaluasi kebijakan;
- 4) Teknik analisis kebijakan publik perspektif keadilan gender.

e. Metode

- 1) Ceramah dan Tanya Jawab

Merupakan metode penyampaian materi secara monolog oleh fasilitator atau narasumber. Metode ini digunakan untuk menguatkan materi yang disampaikan secara teoritis. Kemudian diperkuat dengan proses tanya jawab yang berlangsung antara peserta dan narasumber/ fasilitator.

- 2) Bedah film

Ini merupakan metode penggalian materi melalui tontonan film.

- 3) Studi Kasus

Ini merupakan metode pendalaman materi melalui berbagai contoh kasus yang relevan. Melalui metode ini peserta diajak melihat berbagai fenomena persoalan perempuan dan berbagai tantangan yang dihadapi.

- 4) Debat

Ini merupakan metode pendalaman materi melalui debat. Melalui metode ini peserta dikelompokkan dalam dua kelompok, yakni pro dan kontra yang bertujuan memperkaya

argumentasi dan memperdalam materi melalui penajaman sudut pandang yang menggambarkan keragaman sudut pandang dalam segala aspek kehidupan.

Modul Sekolah Kader KOPRI

Disusun oleh KOPRI PKC PMII Jawa Barat

f. Waktu

180 menit

g. Media

Flip Chart, Meta plan 2 warna, Kertas Plano, Spidol, Lakban, dan Infocus

h. Langkah-langkah Fasilitasi

1) Pengantar (15 menit)

- Fasilitator membuka forum dengan mengucapkan salam dan menyapa seluruh peserta dengan ceria.
- Fasilitator melakukan brainstorming tentang kebijakan- kebijakan publik yang bias gender.
- Fasilitator mempersilahkan narasumber untuk menyampaikan materi kepada peserta.

2) Narasumber (45 menit)

- Narasumber mengawali pembicaraan dengan menjelaskan terlebih dahulu pengertian analisis kebijakan publik perspektif keadilan gender.
- Narasumber memberikan contoh-contoh proses pembuatan kebijakan publik.
- Narasumber menjelaskan tentang teknik analisis kebijakan publik perspektif keadilan gender.
- Narasumber memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya tentang materi yang disampaikan.

3) Praktek dan FGD Kasus (50 menit)

- Fasilitator membentuk kelompok sesuai dengan jumlah peserta
- Fasilitator memberikan kertas plano dan spidol kepada masing-masing kelompok, kemudian kelompok diminta untuk menganalisis permasalahan-permasalahan kebijakan yang tidak adil gender dengan di sajikan satu kasus beserta lembar draf kebijakan publik.

4) Persentasi Hasil Diskusi (10 menit)

- Fasilitator memberikan arahan agar masing-masing kelompok mempresentasikan hasil analisis dengan waktu yang ditentukan di hadapan para peserta.

5) Debat Kasus (60 menit)

- Fasilitator menyajikan metode debat, dengan aturan debat sebagai berikut:
 - Fasilitator menindak lanjuti study kasus dengan membagi kelompok menjadi 2 kelompok (pro dan kontra)
 - Fasilitator memberikan waktu 70 menit kepada kedua kelompok untuk bisa memulai debat.
- Fasilitator menguraikan kesimpulan dari hasil perdebatan permasalahan tersebut.

6) Penutup dan Kesimpulan (5 menit)

- Fasilitator memberikan kesimpulan tentang analisis kebijakan public perspektif keadilan gender.
- Fasilitator menutup forum dengan membaca hamdalah dan salam penutup.

i. Bahan Bacaan/ Tayangan

Modul Sekolah Kader KOPRI

Disusun oleh KOPRI PKC PMII Jawa Barat

- Powerpoin
- Undang-Undang/ Perda yang bersangkutan sesuai dengan permasalahan

j. Referensi

- 1) Subarsono, *Analisis Kebijakan Publik (Konsep Teori dan Aplikasi)*, (2005: Pustaka belajar, Yogyakarta)
- 2) *Hukum Administrasi Negara*

i. Kertas Kerja

- 1) Kertas Kasus
- 2) Kertas Kebijakan (foto copy/PDF draf prodak hukum kebijakan)

9. Teknik Komunikasi dan Penguatan Jaringan Gerakan Perempuan

a. Nama Materi

Teknik Komunikasi dan Penguatan Jaringan Gerakan Perempuan

b. Deskripsi

Materi ini menjelaskan tentang komunikasi dalam organisasi menjadi hal yang sangat penting karena komunikasi merupakan sine qua non bagi organisasi. Komunikasi sangat penting dalam membina hubungan manusia yang terlibat dalam sebuah organisasi. Dalam konteks penguatan jaringan, komunikasi penting dalam membina hubungan dengan organisasi lain. Yang penting dalam penguatan jaringan ini berlandaskan pada dua hal yaitu aktor dan relasi. Dalam proses menjalin hubungan dengan organisasi lain ataupun stakeholder seringkali membutuhkan negosiasi yang mempertemukan masing-masing pihak berupaya membuat kesepakatan dan terdapat pertukaran antara dua belah pihak.

Secara umum lobi berarti aktivitas yang dilakukan oleh pelobi untuk mempengaruhi pihak lain agar pihak tersebut mempunyai kepentingan yang sama dengan kita. maka kegunaan lobi biasanya untuk meminta pihak berwenang untuk memikirkan atau mempertimbangkan satu hal yang dianggap pihak pelobi penting dan harus dilakukan.

c. Tujuan Materi

Setelah materi ini disampaikan peserta diharapkan mampu:

- 1) Mengetahui teknik komunikasi dan Negosiasi untuk mencapai kesepakatan tertentu
- 2) Peserta memiliki kesadaran akan pentingnya membangun jaringan gerakan perempuan
- 3) Peserta memiliki kemampuan pemetaan dalam penguatan jaringan gerakan perempuan
- 4) Peserta mampu merumuskan strategi dalam penguatan jaringan gerakan perempuan
- 5) Peserta mampu menguasai pola-pola penguatan jaringan gerakan perempuan
- 6) Mengetahui hambatan-hambatan dalam pola komunikasi

d. Pokok Bahasan

- 1) Nilai Strategis Jaringan Sebagai Perangkat Gerakan
- 2) Tahapan-Tahapan Dalam Negosiasi Dan Komunikasi
- 3) Teknik Kerjasama Dan Komunikasi
- 4) Problem Jaringan Dan Komunikasi
- 5) Teknik Mengelola Jaringan
- 6) Peran Jaringan Komunikasi Lintas Organisasi

e. Metode

- 1) Curah Pendapat (*Brainstorming*)
Ini merupakan cara untuk menggali pemikiran dan perasaan setiap peserta secara lebih mendalam.
- 2) Ceramah dan Tanya Jawab

Modul Sekolah Kader KOPRI

Disusun oleh KOPRI PKC PMII Jawa Barat

Merupakan metode penyampaian materi secara monolog oleh fasilitator atau narasumber. Metode ini digunakan untuk menguatkan materi yang disampaikan secara teoritis. Kemudian diperkuat dengan proses tanya jawab yang berlangsung antara peserta dan narasumber/ fasilitator.

3) *Role Play* (Bermain Peran)

Ini merupakan metode bermain peran. Metode ini bertujuan untuk memperdalam beragam aktor dalam sebuah kasus/ persoalan dalam kehidupan bermasyarakat.

f. Waktu

120 menit

g. Alat/Media

Laptop, Proyektor, Kertas Plano, Spidol, Metaplan dan perlengkapan bermain peran

h. Langkah-langkah Fasilitasi

1) Pengantar (15 Menit)

- Fasilitator membuka acara
- fasilitator memberikan kertas kepada peserta untuk menuliskan satu kata definisi dan terminology komunikasi dan seputar penguatan jaringan, hal ini untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta (input)
- fasilitator mempersilahkan peserta untuk menjawab
- fasilitator meminta peserta untuk menempelkan kertas berisi jawaban mereka masing-masing
- Fasilitator mempersilahkan kepada narasumber untuk memberikan materi

2) Narasumber (45 menit)

- Penayangan *slide* tentang: Nilai strategis jaringan sebagai perangkat gerakan, tahapan-tahapan dalam negosiasi dan komunikasi, teknik kerjasama dan komunikasi, problem jaringan dan komunikasi, teknik mengelola jaringan dan peran jaringan komunikasi lintas organisasi.

3) Praktek Metode *Role Play* dan FGD (50 menit)

- Fasilitator memberikan gambaran kasus yang relevan untuk digunakan pada metode *role play*
- Fasilitator membagi peserta kedalam beberapa kelompok dengan masing-masing berbagi peran sesuai dengan kasus yang sudah ditentukan yaitu: kelompok 1 kelompok 2, kelompok 3, kelompok, 4 dan kelompok 5
- Fasilitator mempersilahkan peserta untuk berimprovisasi menggunakan alat dan bahan yang tersedia di ruangan
- Peserta bermain peran maksimal selama 7 menit
- Fasilitator meminta kesan dan pesan yang didapat dari metode *role play* yang telah dilakukan.

4) Penutup (10 menit)

- Fasilitator mengulas garis besar hasil diskusi

i. Bahan Bacaan/ Tayangan

Modul Sekolah Kader KOPRI

Disusun oleh KOPRI PKC PMII Jawa Barat

-

j. Referensi

- 1) Eriyanto, *Analisis Jaringan*, Penerbit: LKIS, 2017.
- 2) Drs. Hariswijaya, M.Si, *Strategi Lobi Dan Negosiasi*, Penerbit: Oryza, 2010.
- 3) Dr. Suranto AW. M.Pd. M.Si, *Komunikasi Organisasi*, Penerbit: Remaja Rosdakarya.
- 4) Abidin Zainal, *Teknik Lobi dan Diplomasi*, Penerbit: Indeks, 2006.
- 5) Dr. H Didit Darmawan, S.T, S.E, MM, *Prinsip-Prinsip Pelaku Organisasi*, (Surabaya: Pena Semesta, 2013).
- 6) Ezi Hendri, M.Si, *Komunikasi Persuasif: Pendekatan Dan Strategi*, Penerbit: PT Remaja Rosdakarya.
- 7) Marisson, M.A, *Teori Komunikasi Organisasi*, (Bogor: Ghalia Indonsisa, 2009).

k. Lembar Kerja

Pilihan isu-isu yang bisa diangkat untuk dimainkan dalam *Role Play*

Modul Sekolah Kader KOPRI

Disusun oleh KOPRI PKC PMII Jawa Barat

10. Feminis Aswaja

a. Nama Materi

Feminis Aswaja (*Ahlussunnah Waljama'ah*)

b. Deskripsi

Materi ini merupakan materi pokok yang perlu dipahami peserta. Materi ini menjelaskan tentang bagaimana feminisme dan islam tidak bertolak belakang dalam misi kesetaraan, keadilan dan kemanusiaan. Ahlunnah Waljama'ah digunakan sebagai basis teologis dan metodologi berpikir dalam rangka membongkar beragam bentuk ketidakadilan gender.

c. Tujuan

Setelah sesi ini dilakukan, peserta diharapkan:

- 1) Mampu memahami hubungan Feminisme dan Aswaja
- 2) Mampu memahami visi perjuangan, prinsip dasar dan nilai dasar Feminisme Aswaja
- 3) Mampu memahami dan meresapi bahwa KOPRI sebagai seorang/ bagian dari Feminis Aswaja
- 4) Mampu memahami dan membuat agenda strategis dan langkah gerakan Feminis Aswaja

d. Pokok Bahasan

- 1) Pengertian Feminis Aswaja
- 2) Hubungan Feminism dan Aswaja
- 3) Visi Perjuangan Feminis Aswaja
- 4) Prinsip-prinsip dasar dan nilai dasar Feminis Aswaja
- 5) Agenda strategis Feminis Aswaja dalam transformasi sosial
- 6) Langkah-langkah gerakan Feminis Aswaja

e. Metode

- 1) Curah Pendapat (*Brainstorming*)

Ini merupakan cara untuk menggali pemikiran dan perasaan setiap peserta secara lebih mendalam.

- 2) Ceramah dan Tanya Jawab

Merupakan metode penyampaian materi secara monolog oleh fasilitator atau narasumber. Metode ini digunakan untuk menguatkan materi yang disampaikan secara teoritis. Kemudian diperkuat dengan proses tanya jawab yang berlangsung antara peserta dan narasumber/ fasilitator.

- 3) Diskusi Kelompok

Ini merupakan metode menggali pemikiran melalui diskusi yang dibagi dalam beberapa kelompok kecil.

f. Waktu

120 menit

g. Alat/Media

Kertas Metaplan Warna-Warni, Kertas Plano, Kertas Origami Warna-Warni, Crayon, Spidol, Lakban, Flipchart, Proyektor dan Laptop

Modul Sekolah Kader KOPRI

Disusun oleh KOPRI PKC PMII Jawa Barat

h. Langkah-langkah Fasilitasi

1) Pengantar (20 menit)

- Fasilitator membuka forum dengan mengucapkan salam dan menyapa seluruh peserta dengan ceria. (2 menit)
- Fasilitator bertanya kepada peserta:
“Apa yang sahabat-sahabat pahami tentang feminisme dalam islam? Silahkan tulis di kertas metaplan yang tersedia”. (3 menit).
- Fasilitator memberikan waktu peserta untuk menuliskan jawaban tersebut dalam metaplan yang tersedia selama 5 menit.
- Fasilitator meminta peserta menyampaikan apa yang sudah ditulis berikut alasannya kemudian ditempelkan pada bagian ruangan yang sudah disediakan. (10 menit)

2) Narasumber (50 menit)

- Fasilitator mempersilahkan narasumber untuk menyampaikan materi Feminis Aswaja. (2 menit)
- Narasumber mengawali pembicaraan dengan menjelaskan tentang pengertian Feminis Aswaja
- Narasumber menjelaskan tentang hubungan Feminism dan Aswaja
- Narasumber menjelaskan tentang visi perjuangan Feminis Aswaja
- Narasumber menjelaskan tentang prinsip-prinsip dasar dan nilai dasar Feminis Aswaja
- Narasumber menjelaskan tentang agenda strategis Feminis Aswaja dalam transformasi sosial
- Narasumber menjelaskan tentang langkah-langkah gerakan Feminis Aswaja
- Narasumber memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya tentang materi yang sudah disampaikan.

3) Fasilitator membagi kelompok (10 menit)

- Fasilitator membagi peserta ke dalam beberapa kelompok kecil yang berjumlah minimal 2 orang dan maksimal 5 orang. Pembagian kelompok ini dilakukan melalui pembagian inisial. Peserta dikelompokkan dengan dengan inisial sama baik nama depan, tengah atau belakang, misal A (Apri, Andi, Alif) atau kelompok nama ABC (Apri, Binta, Camila) atau MCR (Mamay, Caca, Reni) dan sebagainya. Nama inisial peserta menjadi nama kelompok mereka.

7) Diskusi Kelompok (30 menit)

- Fasilitator mengajak peserta untuk mendiskusikan lebih dalam tentang agenda strategis dan langkah-langkah gerakan Feminis Aswaja dalam transformasi sosial dengan memotret situasi lokal, nasional maupun internasional
- Fasilitator mengajak peserta untuk menggambar sebuah gambar untuk memvisualisasikan topik yang dibahas tersebut
- Fasilitator meminta perwakilan setiap kelompok untuk mempresentasikan karya nya masing-masing maksimal 3 menit.
- Fasilitator menutup sesi ini dengan tepuk tangan meriah dan mempersilahkan peserta kembali ke posisi masing-masing untuk kembali mengikuti sesi berikutnya.

8) Penutup dan Kesimpulan oleh Fasilitator (10 menit)

- Fasilitator menyimpulkan materi dengan penjelasan yang ringkas dan mudah dimengerti oleh peserta.

Modul Sekolah Kader KOPRI

Disusun oleh KOPRI PKC PMII Jawa Barat

- Fasilitator mengucapkan terima kasih kepada narasumber dan mempersilahkan narasumber meninggalkan forum.
- Fasilitator menutup forum dengan bacaan hamdallah dan mengucapkan salam penutup.

i. Bahan Bacaan/ Tayangan

-

j. Referensi

-

k. Kertas Kerja

-

Modul Sekolah Kader KOPRI

Disusun oleh KOPRI PKC PMII Jawa Barat

11. Penutupan

a. Nama Sesi

Penutupan

b. Deskripsi

Sesi ini merupakan proses akhir dalam pelaksanaan kegiatan yang terdiri dari evaluasi, *post-test* dan rencana tindak lanjut (RTL).

c. Tujuan

Setelah sesi ini dilakukan, peserta diharapkan mampu memahami apa yang harus dilakukan pasca kegiatan.

d. Pokok Bahasan

- 1) Evaluasi kegiatan; apa yang berhasil dan apa yang perlu diperbaiki
- 2) Post-test
- 3) Rencana tindak lanjut

e. Metode

- 1) Celengan Evaluasi dan Terimakasih

Ini merupakan metode memberikan evaluasi (kritik, saran dan prestasi) dengan menggunakan alat yang dibuat seperti celengan, terdiri dari dua buah. Celengan pertama harus berisi kritik, apa yang kurang dari kegiatan dan apa yang harus dilakukan kedepannya. Celengan kedua berisi prestasi dan ucapan terimakasih pada fasilitator dan atau panitia.

- 2) Post-test

Ini merupakan metode yang bertujuan untuk mendeteksi pengetahuan akhir peserta pasca kegiatan, sehingga fasilitator dan panitia dapat melihat perkembangan pengetahuan dan sikap peserta setelah pelaksanaan kegiatan.

- 3) Rencana Tindak Lanjut

Ini merupakan metode yang bertujuan untuk memberi tanggungjawab terhadap peserta pasca kegiatan berupa penugasan, baik penugasan individu maupun kelompok.

f. Waktu

60 menit

g. Alat/Media

Kertas Metaplan Warna-Warni, Kertas Plano, Kertas Origami Warna-Warni, Crayon, Spidol, Lakban, Flipchart, Proyektor dan Laptop

h. Langkah-langkah Fasilitasi

- 1) Pengantar (2 menit)

- Fasilitator membuka forum dengan mengucapkan salam dan menyapa seluruh peserta dengan ceria

- 2) Evaluasi (18 menit)

- Fasilitator menjelaskan ini adalah sesi evaluasi

- Fasilitator mengajak peserta untuk memberikan evaluasi kegiatan dalam bentuk kertas yang dimasukkan dalam celengan yang sudah disediakan.

Modul Sekolah Kader KOPRI

Disusun oleh KOPRI PKC PMII Jawa Barat

- Fasilitator membacakan evaluasi dan terimakasih yang sudah dibuat, jika waktu cukup dibacakan semuanya, jika tidak dibacakan beberapa.
- Fasilitator menutup sesi dengan tepuk tangan
- 3) Post-Test (20 menit)
 - Fasilitator mengajak peserta mengisi post-test yang disediakan
 - Fasilitator mengumpulkan kembali hasil post-test tersebut
 - Fasilitator menutup sesi dengan ceria dengan tepuk tangan
- 4) Rencana Tindak Lanjut (20 menit)
 - Fasilitator mengajak peserta untuk merumuskan penugasan yang akan dilakukan baik oleh individu maupun kelompok pasca kegiatan.
 - Fasilitator menutup sesi dengan tepuk tangan
 - Fasilitator mengajak panitia dan peserta untuk saling bersalaman/ berpelukan dan menyerahkan kepada panitia untuk menerima pengarahan dan teknis pemulangan.

i. Bahan Bacaan/ Tayangan

-

j. Referensi

-

k. Kertas Kerja

- Lembar *Post-Test*

Modul Sekolah Kader KOPRI

Disusun oleh KOPRI PKC PMII Jawa Barat

LAMPIRAN KERJA

Pertanyaan Metode VCAT

1. Keperawanan seseorang dilihat dari cara berjalan seseorang
2. Orientasi seksual dilihat dari cara berpakaian
3. HIV/AIDS tertular lewat handuk yang sama
4. Pendidikan seks harus dimulai sejak dini
5. LGBT memiliki Hak Asasi Manusia yang sama
6. Karena saya yakin pada nilai-nilai keadilan social, maka saya adalah seorang feminis
7. Poligami
8. Sunat perempuan

Studi Kasus FGD

Kelompok 1

Kasus dalam corak produksi yang berdampak negatif terhadap masyarakat:

Kelompok 2

Kasus neoliberalis yang menjadi akar penindasan:

Kelompok 3

Kasus fasisme religius yang berdampak negatif terhadap masyarakat:

Kelompok 4

Kasus dalam feodalisme dan dampak negatif terhadap masyarakat:

Kelompok 5

Kasus dalam struktur patriarki: